

Pendampingan Sumber Daya Manusia dalam Perencanaan dan Pengelolaan Desa Wisata di Desa Empat Balai, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Nurrul Helen*¹, Yohannes Firzal², Mira Dharma Susilawaty³, Muhammad Arief Al Husaini⁴, Oriana Paramita Dewi⁵, Laili Dwi Annisa⁶, Indra Kuswoyo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: nurrul@lecturer.unri.ac.id¹

Abstrak

Pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan terstruktur dan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi peningkatan kapasitas SDM Desa Empat Balai, Kabupaten Kampar, dalam merancang dan mengelola paket wisata berkelanjutan. Melalui penyampaian materi dan buku panduan, peserta yang terdiri dari perangkat desa dan pemangku kepentingan diberikan sebelas tahapan strategis penyusunan paket wisata, mulai dari identifikasi potensi hingga strategi pemasaran. Materi juga mencakup narasi lokal, perhitungan biaya, SOP, dan evaluasi pelayanan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam pengembangan desa wisata secara profesional dan terorganisir. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kemandirian masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kapasitas SDM, Pengelolaan Wisata, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The development of tourist villages requires structured planning and active community involvement. This community service activity aimed to support the capacity building of human resources in Empat Balai Village, Kampar Regency, in designing and managing sustainable tourism packages. Through the delivery of materials and a practical guidebook, participants—consisting of village officials and key stakeholders—were introduced to eleven strategic steps for developing tourism packages, from identifying local potential to marketing strategies. The materials also covered local storytelling, cost calculation, standard operating procedures (SOP), and service evaluation. The results of the program indicate improved understanding and readiness among participants to professionally and systematically develop the tourist village. This initiative has had a positive impact on empowering the local community in managing tourism based on their unique local potentials.

Keywords: Community Service, Human Resources, Tourism, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi faktor kunci dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antarwilayah. Salah satu strategi percepatannya adalah melalui sektor pariwisata, yang mampu mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Oleh karena itu, penting bagi setiap desa untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki guna menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan desa wisata telah menjadi program prioritas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sejak 2020, sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Program ini bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, pelestarian lingkungan, dan kemajuan budaya. Di tengah pandemi, pariwisata berbasis lingkungan dan budaya justru menunjukkan ketahanan, dengan desa wisata menyumbang 45% dari devisa pariwisata nasional dan peningkatan kunjungan sebesar 30% pada 2021. Ini menunjukkan potensi besar desa wisata sebagai penggerak ekonomi kreatif lokal.

Di Provinsi Riau, tercatat 90 desa wisata pada 2022 dalam sistem JADESTA, 16 di antaranya berada di Kabupaten Kampar. Namun, sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam penataan fisik dan nonfisik. Salah satunya adalah Desa Empat Balai, yang termasuk dalam kategori desa rintisan wisata. Desa ini memiliki potensi besar di bidang arsitektur tradisional,

budaya, dan kuliner. Dengan luas sekitar 3.600 ha dan populasi 2.722 jiwa—93% di antaranya petani—desa ini memiliki angka keluarga pra sejahtera yang cukup tinggi, yakni 35%. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat.

Desa Empat Balai di Kabupaten Kampar memiliki potensi alam, budaya, dan kuliner yang khas untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ruang rekreasi, serta terbatasnya sarana wisata yang tersedia, mendorong inisiatif pengembangan kawasan wisata oleh masyarakat dan pemerintah desa. Untuk mewujudkan kawasan wisata yang atraktif dan berkelanjutan, dibutuhkan perencanaan terpadu. Keterlibatan dosen dan mahasiswa sebagai pendamping dan pelatih teknis menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengembangan wisata berbasis masyarakat di desa ini.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer & Sharpley, 2008; Timothy & Boyd, 2003). Partisipasi ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan serta pembagian manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat berperan menyuarakan aspirasi yang dapat menjadi masukan dalam perencanaan. Sementara itu, dalam pembagian manfaat, masyarakat diharapkan memperoleh keuntungan ekonomi melalui peluang kerja, usaha, pelatihan, dan pendidikan (Timothy, 1999). Sebagai sebuah "community industry", keberlanjutan pariwisata sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat (Murphy, 1985).

Menurut Pajriah (2018), keberhasilan pariwisata bergantung pada keberadaan SDM. Menurutnya, terwujudnya pariwisata karena adanya interaksi antara manusia sebagai konsumen (yang melakukan perjalanan wisata) dan manusia sebagai produsen (yang mempromosikan produk dan jasa wisata). Dengan kata lain, manusia adalah penggerak utama dari keberlangsungan industri pariwisata (Setiawan, 2016) sehingga perannya sangat penting. Penekanan industri pariwisata adalah jasa sehingga fokus utamanya adalah pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Pajriah, 2018). Dalam mengelola pariwisata, perlu adanya mekanisme pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan aparatur yang memiliki keunggulan, kompetitif, bersih dan berwibawa, handal, serta efektif dan efisien (Setiawan, 2016, hal.34). Pentingnya peran sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata telah dibahas dalam kajian sebelumnya (Dewi, Fandeli & Baiquni, 2013; Ikhwanto, 2023; Kamtiningtias & Utami, 2023; Made, 2017; Ramadhan, et.al, 2023; Rhama, 2013; Sidiq & Resnawati, 2012)

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat di Desa Empat Balai untuk menciptakan SDM yang mandiri, kreatif, berwawasan lokal agar dapat menjaga keberlangsungan pariwisata yang dikelolanya. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan wawasan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata yang berbasis ekonomi kreatif. Karena pengembangan kawasan wisata Desa Empat Balai melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, maka masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat desa yang berperan serta dalam kegiatan ini.

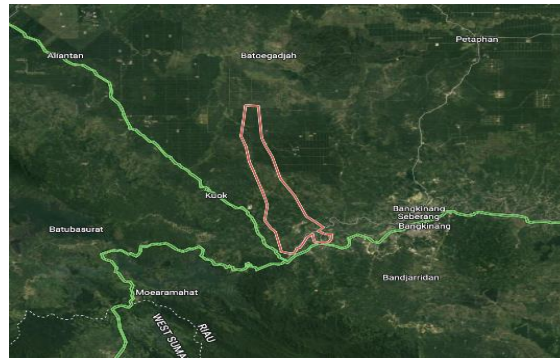
2. METODE

Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif yang mana merupakan metode untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena sosial (Cresswell, 2013). Pendekatan naratif dipilih untuk menceritakan urutan peristiwa yang terjadi pada kegiatan ini.

Pengabdian kawasan wisata berbasis masyarakat merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat dalam program pengembangan kawasan wisata dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata. Teknik pengambilan data dalam kegiatan ini antara lain kegiatan *focus group discussion* (FGD) bersama para *stakeholder*, observasi, dan memberikan sosialisasi untuk mengembangkan kawasan wisata. FGD bertujuan untuk mengumpulkan opini dari para pemangku kepentingan di Desa Empat Balai mengenai topik sosialisasi yang akan dilakukan. Observasi dilakukan secara bersama di lapangan untuk mendata potensi dan permasalahan yang ada di kawasan. Selanjutnya, kami akan melakukan sosialisasi

mengenai strategi mengelola kawasan wisata kepada para pemangku kepentingan di Desa Empat Balai.

Lokasi pengabdian yaitu Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kawasan Desa Empat Balai dapat diakses melalui jalan darat yaitu Jalan Bangkinag Payakumbuh dan hanya berjarak lebih kurang 4 Km dari kota Bangkinang sebagai ibukota Kabupaten. Jalan Lintas Sumatera.



Gambar 1. Lokasi Desa Empat Balai, Provinsi Riau

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mengidentifikasi Kebutuhan Masyarakat terkait Pendampingan

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 September 2023 di Kantor Desa Empat Balai Kampar. Acara ini dihadiri oleh 18 orang yang terdiri dari kepala desa, kepala dusun, perwakilan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), ketua jurusan arsitektur UNRI, perwakilan dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. Suasana *focus group discussion* (FGD)



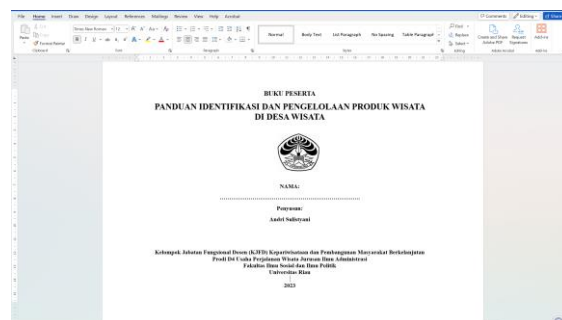
Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian masyarakat bersama pemangku kepentingan di Desa Empat Balai

Berdasarkan *focus group discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan, terdapat tiga aspek tata kelola yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan kawasan wisata Desa Empat Balai. Pertama, tata kelola administrasi. Selama ini, izin penggunaan area perkemahan

hanya dilakukan melalui surat kepada kepala desa. Diperlukan sistem administrasi yang lebih tertata untuk mempermudah pengelolaan dan pencatatan kunjungan. Kedua, tata kelola parkir. Kawasan wisata belum memiliki area parkir khusus maupun sistem pengaturannya. Perlu dirancang lahan parkir beserta mekanisme pengelolaannya agar aktivitas wisata lebih tertib. Ketiga, tata kelola sampah. Permasalahan sampah menjadi tantangan umum kawasan wisata. Diharapkan, kawasan perkemahan ini dapat menerapkan sistem pengelolaan sampah yang baik guna menjaga kelestarian lingkungan.

3.2. Kegiatan Pengembangan SDM di Desa Empat Balai

Dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM) ini, tim pengabdian menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidang pariwisata sebagai pemandu kegiatan. Narasumber membagikan buku panduan yang dirancang untuk membantu masyarakat desa dalam mengidentifikasi potensi wisata, menyusun paket wisata, dan mengelola produk wisata secara berkelanjutan. Buku ini sebelumnya telah diserahkan kepada kepala desa untuk diisi bersama para pemangku kepentingan sebagai bagian dari proses perencanaan partisipatif.



Gambar 4. Tampilan buku panduan pendampingan SDM di Desa Empat Balai menuju desa wisata

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 14 Oktober 2023 dan bertempat di Kantor Desa Empat Balai, Kampar. Acara ini dihadiri oleh 24 orang yang terdiri dari kepala desa, kepala dusun, perwakilan Pokdarwis, perwakilan dosen dan mahasiswa.

Narasumber menjelaskan sebelas tahapan penting dalam merancang paket wisata berkelanjutan, yaitu: 1) identifikasi produk wisata potensial; 2) identifikasi target dan kebutuhan pasar; 3) penyusunan produk wisata berbasis pendekatan Market-Oriented Product (MOP); 4) perancangan konten/narasi produk wisata; 5) penentuan ciri khas layanan desa wisata; 6) pengurusan perizinan dan lisensi; 7) penyusunan SOP dan peraturan desa wisata; 8) perhitungan biaya tur (internal dan eksternal); 9) uji kelayakan paket wisata; 10) evaluasi dan revisi produk wisata; 11) strategi pemasaran paket wisata.



Gambar 5. Pemberian materi dari narasumber

Dalam pemaparannya, narasumber menekankan pentingnya pemahaman terhadap budaya lokal sebagai nilai jual utama desa wisata. Salah satu potensi budaya di Desa Empat Balai yang disorot adalah aktivitas kerambah ikan, yang dinilai dapat dikembangkan menjadi atraksi

wisata, seperti tur ke lokasi kerambah dan kegiatan membeli ikan langsung dari petani.

Setelah produk wisata teridentifikasi, perangkat desa diajak untuk mengenali profil pasar dan melakukan *benchmarking* terhadap desa wisata lain guna menilai keunggulan kompetitif. Proses ini mencakup analisis harga, kualitas layanan, keunikan atraksi, serta dukungan masyarakat lokal. Dari hasil analisis ini, perangkat desa dapat menetapkan harga paket wisata berdasarkan simulasi perhitungan biaya dan keuntungan yang tersedia dalam buku panduan.



Gambar 6. Suasana pendampingan

Panduan ini juga menyediakan *template* dokumen operasional seperti formulir reservasi, konfirmasi, pembatalan, dan evaluasi tingkat kepuasan pengunjung. Keberadaan dokumen ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan reservasi sekaligus meningkatkan kualitas layanan melalui masukan dari wisatawan.

Kegiatan berlangsung dalam suasana santai dan interaktif, disertai diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Narasumber juga membagikan contoh penerapan panduan di desa wisata lain sebagai ilustrasi praktis. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat oleh Kepala Desa Empat Balai kepada narasumber dan sesi foto bersama tim pengabdian dengan para peserta.



Gambar 7. Kegiatan pendampingan SDM di Desa Empat Balai

4. KESIMPULAN

Pendampingan penguatan kapasitas SDM berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Empat Balai dalam mengelola desa wisata secara profesional. Melalui 11 tahapan perencanaan paket wisata, masyarakat mampu merancang produk wisata berbasis potensi lokal dan budaya. Panduan operasional yang diberikan menjadi instrumen pendukung dalam pengelolaan manajemen wisata secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Riau atas pendanaan melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023 dengan

nomor kontrak 1183/UN.19.5.1.1.7/PT.01.03/2023 yang telah mendukung kegiatan penguatan kapasitas SDM di Desa Empat Balai sebagai desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John, W. (2013). Qualitative inquiry & research design (3rd ed.). In *Sage* 13(1).
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Ba Tabanan, Bali. *Kawistara*, 3(2), 129–139.
- Ikhwanto, D. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(1), 41-55
- Kamtiningtias, W., & Utami, S. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Bokesan Sindumartani Ngemplak Sleman. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 3(2), 100–123. <https://doi.org/10.47431/jmd.v3i2.351>
- Made, A. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press.
- Murphy, Peter E. (1985). *Tourism A Community Approach*. Methuen, New York.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25-34.
- Ramadhan, G., Saefullah, M.A.S., Iskandar., R., Rusmana, O., Viano, M.R.O. (2023). Analisis Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Alamendah Rancabali Kabupaten Bandung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(1), 33-37.
- Rhama, B. (2013). Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan (JISPAR)*, 2(3), 18-23.
- Setiawan, R.I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2012). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. In *PROSIDING KS: RISET & PKM*, 4(1), 1-140.
- Telfer, Richard dan Sharpley, David J., (2008), *Tourism and Development in the Developing World*, Routledge, New York.
- Timothy, Dallen J., (1999), *Participatory Planning; A View of Tourism in Indonesia*, *Annals of Tourism Research*, 26: 371-391.
- Timothy, Dallen J. dan Boyd, Stephen W., (2003). *Heritage Tourism*. Pearson Education, England.